

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang krusial dan mempunyai fungsi serta peran yang besar dalam menghadapi permasalahan yang akan dihadapi. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh individu yang cakap, dewasa, dan berpengetahuan dalam rangka menunjang perkembangan individu lain dalam mencapai kedewasaan serta membentuk pribadi yang cakap dan mandiri.¹ Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi realitas kehidupan sesuai dinamika perkembangan modern.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.”²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan secara terencana dan terstruktur memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, agar memiliki

¹ Muhamad. Slamet Yahya. “Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah” (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 17.

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kecerdasan dan keterampilan yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk mampu memfasilitasi individu agar selalu siap beradaptasi dengan dinamika perubahan.

Sebuah institusi pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan siswanya sebagai penerus bangsa dan menjadi tenaga kerja yang profesional. Pada abad ke-21, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang cukup berat yang dipicu oleh pesatnya kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan dinamika dunia kerja. Oleh karena itu, individu yang unggul dituntut untuk memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk menjawab tuntutan zaman. Di abad 21 ini, mengutamakan pembelajaran yang holistik dimana para siswa didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, memiliki pemikiran kritis, berfikir kreatif, dan siap menghadapi perubahan.³ Oleh sebab itu, setiap institusi pendidikan harus mengadakan program bimbingan karir untuk para siswanya agar siswa tersebut dapat bersaing dalam dunia kerja.

Permasalahan-permasalahan karir adalah permasalahan yang sering dialami oleh para siswa, apabila hal tersebut menyangkut pengembangan minat dan bakat siswa pada umumnya masih dalam tahap perkembangan yang belum matang dan cenderung mengikuti tren tanpa pertimbangan yang

³ Kompasiana, *Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Mempersiapkan Generasi Depan*, <https://www.kompasiana.com/ryanpasila2090/64b60722e1a16756ca0837f2/tantangan-pendidikan-abad-21-mempersiapkan-generasi-depan>. Diakses pada 8 Oktober 2024.

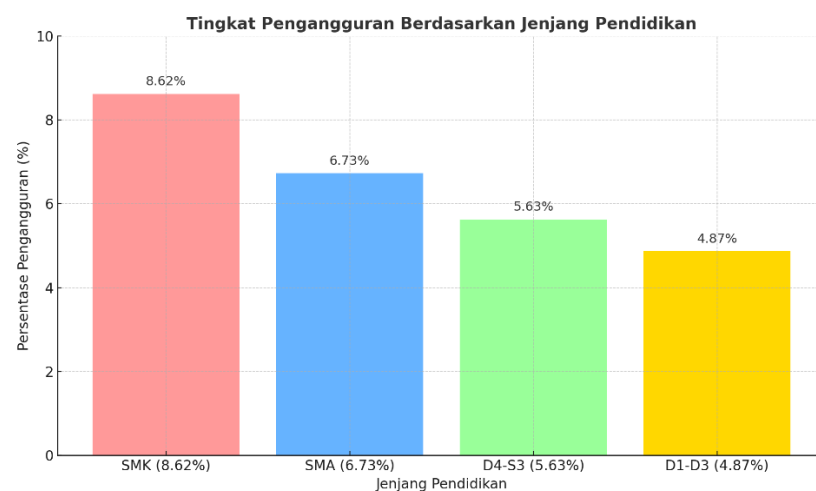
matang. Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan bimbingan karir menjadi penting, karena berperan dalam membantu mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mampu merencanakan serta meraih karir yang sesuai dengan potensi dan kecenderungan pribadinya. Dalam mengatasi permasalahan karier ini diperlukannya bimbingan karier siswa dan pengelolaan yang baik agar mencapai hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya, manajemen bimbingan karier memerlukan layanan yang baik agar berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Bimbingan karier yang efektif membutuhkan manajemen yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui perencanaan yang matang, diharapkan siswa lebih siap memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, memiliki keterampilan teknis yang memadai, dan mampu bersaing dalam pasar kerja yang dinamis. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier merupakan komponen penting dalam mendukung siswa untuk merancang jenjang karir yang lebih terarah dan terencana.

Akan tetapi tantangan yang dihadapi oleh lulusan SMK semakin besar, karena persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK masih menjadi penyumbang pengangguran tertinggi

dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Per-Februari 2024, tingkat pengangguran lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) mencapai 8,62%, di susul sekolah menengah atas (SMA) 6,73%, lulusan D4-S3 sebesar 5,63%, dan D1-D3 sebesar 4,87%.⁴



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK yang belum sepenuhnya siap menghadapi dunia kerja, baik dari segi keterampilan teknis maupun soft skills yang dibutuhkan oleh industri. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas manajemen bimbingan karier yang diterapkan di sekolah khususnya di SMK.

⁴Nikita Rosa, *Bukan Sarjana, Jenjang Ini Sumbang Angka Pengangguran Paling Tinggi*, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7469951/bukan-sarjana-jenjang-ini-sumbang-angka-pengangguran-paling-tinggi>. Diakses pada 8 Oktober 2024

SMK Ma'arif 4 Kebumen merupakan sekolah yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, yang mempunyai misi mendorong dan membantu siswa untuk mengerti terhadap potensi yang dimilikinya. Salah satu cara yang diberikan adalah dengan menawarkan berbagai program kepada siswa, khususnya yaitu program bimbingan karier. Program bimbingan karier dilaksanakan dengan cara guru Bimbingan Konseling (BK) menjadwalkan untuk masuk kelas setiap satu bulan sekali untuk memberikan layanan bimbingan seperti *sharing* bersama, menyebarkan angket karir, selain itu, sekolah juga berperan dalam menyediakan informasi yang komprehensif mengenai jalur seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN), Serta peluang karier yang ditawarkan melalui BKK, seperti magang ke Jepang dan kerja di perusahaan-perusahaan besar, seperti PT Yamaha Indonesia Motor, PT Chemco Harapan Nusantara, PT Pama Persada dan PT Honda Prospect.⁵ SMK Ma'arif 4 Kebumen juga merupakan salah satu sekolah Binaan dari PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing.⁶ Namun, masih terdapat masalah, yaitu masih terdapat siswa yang belum memahami minat dan bakatnya dan bingung

⁵ Observasi aktivitas program bimbingan karier di Kelas XII, 5 September 2024.

⁶ Wawancara dengan Setyanti Tri Astuti sebagai Guru Bimbingan dan Konseling pada 10 September 2024.

menentukan arah karier setelah lulus nanti serta merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja meskipun sudah diberikan keterampilan-keterampilan khusus yang diajari oleh guru-guru di sekolah ini.

Fenomena dan indentifikasi masalah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, karena Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara manajemen bimbingan karier yang sudah berjalan dan kesiapan karier siswa, serta alasan kuat bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam apakah manajemen bimbingan karier yang diterapkan sudah cukup membantu siswa dalam mempersiapkan diri secara mental, emosional, dan keterampilan karier. Berdasarkan informasi di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Manajemen Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Karier Siswa Kelas XII di SMK Ma’arif 4 Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dengan berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi pada “Hubungan Antara Manajemen Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Karier Siswa Kelas XII SMK Ma’arif 4 Kebumen” dan Penelitian ini di fokuskan pada kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Bimbingan Karir Siswa Kelas XII di SMK Ma’arif 4 Kebumen?
2. Bagaimana Kesiapan Karir Siswa Kelas XII di SMK Ma’arif 4 Kebumen?
3. Bagaimana Hasil Statistik Analisis Manajemen Bimbingan Karir dengan Kesiapan Karir Siswa Kelas XII di SMK Ma’arif 4 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari ambiguitas dalam memahami konsep-konsep yang dibahas dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, maka penting untuk memberikan penegasan istilah. Terdapat beberapa variabel-variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan

Konteks hubungan dalam penelitian ini merujuk pada keterkaitan antara dua variabel, yaitu manajemen bimbingan karier dan kesiapan karier siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana manajemen bimbingan karier yang diterapkan di SMK Ma'arif 4 Kebumen memengaruhi kesiapan karier siswa kelas XII. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini bisa bersifat positif atau negatif serta diukur melalui tingkat pemahaman siswa mengenai karier, keterampilan yang dimiliki, dan kesiapan mental mereka untuk menghadapi dunia kerja.

2. Manajemen Bimbingan Karier

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Istilah ini mengacu pada proses pengorganisasian berbagai kegiatan secara sistematis, berdasarkan urutan dan fungsi tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Terry dalam buku Vince Tebay manajemen dipahami sebagai suatu proses khusus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengoorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara optimal.⁷

⁷ Vince Tebay, *Manajemen Perencanaan Pegawai Pada Dinas Pendidikan, cet pertama*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), 7.

Proses ini melibatkan pemikiran ke depan, perumusan strategi, dan penentuan cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap organisasi, baik itu sekolah, perusahaan, atau institusi lainnya, memerlukan perencanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan efisien dan efektif.

Sedangkan bimbingan karier (*career guidance*) merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada para peserta didik/konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individu agar para peserta didik/konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karier, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karier.⁸

Bimbingan karier mempunyai peran yang penting dalam membantu peserta didik untuk memahami dirinya sendiri, dunia kerja, mengembangkan rencana dan kemampuan membuat keputusan untuk masa depannya sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan kepribadian.⁹

3. Kesiapan Karier siswa

Kesiapan karier adalah landasan untuk menunjukkan kompetensi yang diperlukan secara umum menurut Slameto kesiapan mencakup tiga aspek, , yaitu: (1) kondisi fisik mental dan emosional, (2)

⁸ Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016), 27.

⁹ Haddi Kamis, “Pengertian Bimbingan Karier.” <https://www.pendidikankewarganegaraan.com.html>. Diakses 1 Oktober 2024.

kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan dan pengetahuan. Sedangkan menurut Winkel faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan karir meliputi: (1) taraf intelegensi, (2) bakat dan minat, (3) pengetahuan, (4) keadaan jasmani, (5) sifat-sifat dan nilai-nilai. Berdasarkan pendapat para ahli diatas secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan karir siswa SMK terdiri dari kemampuan/kompetensi, bakat,sikap,dan pengetahuan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Bimbingan Karier Siswa Kelas XII di SMK Ma'arif 4 Kebumen.
2. Untuk Mendeskripsikan Kesiapan Karir Siswa Kelas XII di SMK Ma'arif 4 Kebumen.
3. Untuk Menganalisis Manajemen Bimbingan Karir dengan Kesiapan Karir Siswa Kelas XII di SMK Ma'arif 4 Kebumen?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca umumnya, maupun peneliti khususnya. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk peneliti lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya serta

mengembangkan wawasan dalam memberikan informasi mengenai manajemen bimbingan karier terhadap kesiapan karier siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi SMK M'arif 4 Kebumen sebagai bahan masukan yang positif tentang bagaimana manajemen bimbingan karier untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK Ma'arif 4 Kebumen yang melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi maupun yang bekerja agar mampu membuat kesiapan karier demi masa depan.